



ANALISIS PEMBELAJARAN MANDIRI BERBASIS DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

Meyta Pritandhari¹ Fajri Arif Wibawa²

¹Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro

Email: meyta.pritandhari@gmail.com ¹ fajriwibawa@gmail.com²

Abstract

The Covid-19 pandemic has forced the learning system to change drastically from offline meetings (face to face) to online learning. In this online learning, students are required to be able to do learning independently. Independent learning is learning that is carried out on its own initiative in accordance with the way or learning style that can support the understanding of independent learning. The purpose of this study was to analyze independent learning conducted online. This is done because there are various problems in online independent learning. Students who are accustomed to doing offline learning (face to face) will find it difficult to understand online learning materials. The long-term goal of this research is to evaluate independent learning conducted online.

This study uses a qualitative descriptive method using data collection techniques, namely interviews and documentation. Data analysis in this study used interactive model analysis. Online-based independent learning during the COVID-19 pandemic has been carried out well. Independent learning has several positive benefits that can shape the character of students in the learning process. independent learning carried out by students using various applications to support learning activities.

Keywords: covid 19 pandemic, self directed learning, online learning

PENDAHULUAN

Pada bulan maret 2020 adalah awal Indonesia diserang oleh virus yang bernama covid 19 atau sering disebut dengan virus corona. Pemerintah menghimbau untuk masyarakat Indonesia ini di rumah saja. Pandemi covid-19 ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, melainkan juga sektor pendidikan yang kini mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan kondisi saat ini. Oleh karena itu, pemerintah membuat kebijakan tentang pemberlakuan *Work From Home* (WFH). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan surat edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat covid-19. Pendidikan dilaksanakan secara daring sampai waktu yang belum bisa ditentukan. Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau sistem *e-learning* atau *online learning*.



Pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa dalam era pandemi covid-19. Hal ini tentu menjadi masalah besar bagi mahasiswa yang memerlukan fasilitator langsung karena sulit memahami materi. Namun bagi mahasiswa yang sudah mandiri sebelumnya tentu tidak akan menjadi masalah. Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah ini mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi covid-19, serta upaya pencegahan penyebaran virus covid-19. Pandemi Covid-19 ini membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara online. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Proses pembelajaran daring dapat dievaluasi dengan kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Perkembangan pembelajaran di rumah pada masa pandemi covid-19 ini akan cenderung berbeda dengan perkembangan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Hal ini menjadi tantangan bagi dosen dalam memberikan inovasi pembelajaran. Penerapan pembelajaran daring dengan memanfaatkan penggunaan *gadget* dan juga koneksi internet *wi-fi* maupun jaringan seluler sendiri yang dimanfaatkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Teknologi merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran daring.

Pada umumnya pembelajaran adalah suatu proses belajar atau memberikan informasi dari pengajar kepada peserta didik. Pembelajaran juga dapat dilakukan secara luring (tatap muka) maupun secara daring (*online*). Dalam penerapan pembelajaran daring dapat mempermudah pembelajaran yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan syarat fasilitas yang memadai.

Menurut Isman (2016:587) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet. Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan guru berada di lokasi terpisah sehingga



memerlukan sistem telekomunikasi interkatif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Sobron dkk, 2019:1).

Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2016:587). Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dengan metode pembelajaran daring (online) dengan bantuan jaringan internet dan *gadget*. Pembelajaran daring tidak akan terlaksana jika tidak mempunyai jaringan internet dan gadget. Oleh karena itu jika pembelajaran daring akan dilaksanakan sekolah wajib menyediakan fasilitas untuk mendukungnya.

Menurut Bilfaqih (2015:4) manfaat dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Sedangkan menurut Pangondian (2019:57) beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu:

- 1) Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar
- 2) Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri
- 3) Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman
- 4) Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan.

Kelebihan pembelajaran daring adalah pembelajaran dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka secara langsung, mempermudah penyesuaian waktu pembelajaran dan tanpa disertai ruangan belajar, pembelajaran dapat menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik. Sedangkan kelemahan pembelajaran daring adalah memerlukan jaringan internet dan gadget yang memadai, harus mempunyai media pembelajaran yang inovatif yang membuat



peserta didik tidak merasa bosan, dan bagi peserta didik yang memiliki kelemahan dalam belajar akan sulit memahami materi secara daring.

Salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran daring adalah kemandirian belajar. Hal ini dapat dilihat dari setiap proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Peserta didik dapat dinilai dari keaktifan dalam proses pembelajaran, pengumpulan tugas dan hasil ujian. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan pemisah (ada jarak) ruang yang berbeda, sehingga fokus peserta didik terhadap materi yang dikaji bisa tidak maksimal. Pembelajaran daring harus di desain berbeda dari pembelajaran luring. Oleh karena itu, guru sebaiknya menciptakan berbagai metode pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik memiliki kemandirian belajar. Kemandirian belajar tidak akan muncul secara otomatis tetapi harus ada faktor yang menunjangnya.

Kemandirian belajar menurut Hadi & Farida (2012) adalah aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong kemampuan sendiri, pilihan sendiri dan bertanggungjawab sendiri dalam belajar. Peserta didik dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan kepada orang lain. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain

Menurut Benson dalam Tahir dan Darwis (2021) mengemukakan pendapatnya tentang prinsip- prinsip meningkatkan kemandirian belajar adalah:

- 1) Melibatkan peserta didik secara aktif
- 2) Memberikan pilihan pembelajaran dan sumber belajar
- 3) Memberi kesempatan untuk memilih dan memutuskan, memberi semangat kepada peserta didik
- 4) Mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi.

Menurut Fisher dalam Tahir dan Darwis (2021) kemandirian belajar dapat dicermati dari tiga aspek yaitu: pengelolaan diri, keinginan untuk belajar dan pengendalian diri. Pengelolaan diri meliputi pengelolaan waktu, kedisiplinan, percaya diri. Pembelajaran mandiri harus didukung oleh guru dengan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mandiri dengan tugas yang



diberikan. Guru juga dapat menggunakan berbagai media pembelajaran yang membuat peserta didik lebih mudah memahami materi sehingga peserta didik dapat mandiri dalam pembelajaran.

Perkembangan zaman saat ini menuntut setiap individu untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada. Salah satu bidang yang mendapatkan dampak dari perkembangan yaitu bidang pendidikan. Perkembangan teknologi membuat fenomena baru bahwa peserta didik lebih dekat dengan *smartphone* dibandingkan dengan media belajar seperti buku teks pelajaran atau sejenisnya.

Menurut Hiemstra dalam Pratiwi dan Laksmiwati (2016) ciri-ciri pelajar yang memiliki kemandirian belajar antara lain mempunyai tanggungjawab, memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya serta dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin untuk belajar. Kemandirian belajar dapat dilihat dari tingkah lakunya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, dapat mengatasi setiap permasalahan yang ada dan tidak bergantung dengan orang lain.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- 4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.



METODE

Subyek Penelitian

Arikunto (2016: 26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro.

Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis kualitatif. Menurut Moleong (2014:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan dalam penelitian dari awal sampai akhir. Moleong (2014:12), Penelitian ini dilaksanakan melalui tahap- tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini dilakukan mulai dari pembuatan usulan penelitian, proposal penelitian, menyusun rancangan penelitian, memilih obyek penelitian, hingga pencarian berkas perizinan lapangan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu menggali data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data penelitian untuk memasuki tahap analisis data yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumen.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini dilakukan setelah penggalan data dianggap cukup untuk memenuhi tujuan penelitian, data kemudian dianalisis kembali menjadi lebih mendalam kemudian ditarik sebuah kesimpulan dari analisis tersebut.



Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/**insidental** bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.” (Sugiyono, 2013: 300).

Validitas Data

Validitas data adalah proses mengecek atau memverifikasi data yang telah didapat kemudian dibandingkan dengan data-data yang ada sebelumnya. Moleong (2014) menegaskan bahwa, “Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil dari pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Diharapkan hasil akhir dari analisis mencapai tingkat mutu dan kevalidan yang tinggi. Triangulasi dilakukan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang didapat dari berbagai sumber dan dengan berbagai metode penelitian.

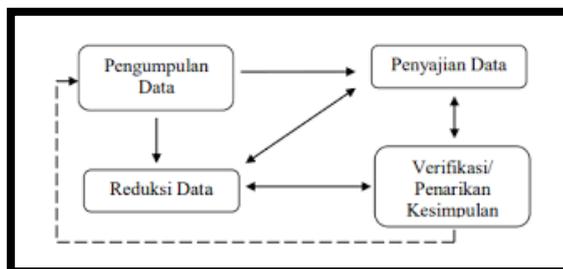
Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk menghitung, dan menganalisis data yang telah didapat ketika melakukan penelitian. Analisis data dapat bermanfaat untuk kepentingan kesimpulan dalam penelitian. Menurut Miles dan Huberman dalam Emzir (2016:129) menjelaskan ada tiga tahap dalam analisis model interaktif yaitu:

1. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.
2. Model Data (Data Display) merupakan suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.



3. Penarikan/verifikasi kesimpulan, dimana dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dan proposisi-proposisi



Gambar 1. *Interactive Model Analysis* Miles dan Huberman dalam Emzir (2016:129)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dengan berbagai metode pembelajaran. Saat ini pembelajaran yang dilakukan dengan dua cara yaitu, pembelajaran secara daring dan luring. Masa pandemi covid-19 mulai masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020 membuat kondisi pembelajaran yang harus berubah. Pembelajaran yang awalnya menggunakan pembelajaran *blended learning* (daring dan luring) terpaksa hanya dilakukan secara daring saja.

Pembelajaran Mandiri

Pembelajaran mandiri atau *Self-directed learning* (SDL) merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan pelajar dapat mengambil inisiatif sendiri serta mengedepankan peran aktif anak untuk mencapai tujuan belajar dengan gaya dan kemampuan masing-masing. Konsep pembelajaran mandiri mempermudah siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan cara mereka dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arjaya (2013) model *Self Directed Learning* (SDL) merupakan model pembelajaran konstruktivistik yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pengembangan potensi siswa dalam Model SDL dapat berlangsung dengan baik jika siswa (*adult learner*) sebagai pembelajar memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap



aktivitas belajarnya. Rusman (2016: 366) yang mengatakan bahwa siswa yang sudah mandiri mempunyai karakteristik antara lain: 1) siswa sudah mengetahui dengan pasti apa yang ingin dia capai dalam kegiatan belajarnya, 2) siswa sudah dapat memilih sumber belajarnya sendiri, 3) siswa sudah dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau memecahkan permasalahan yang dijumpai dalam kehidupannya.

Berikut ini adalah data penelitian tentang pembelajaran mandiri yang dilakukan selama satu tahun terakhir selama masa pandemi covid 19:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi tentang Pembelajaran Mandiri

Pembelajaran Mandiri					
Pemahaman dalam pencapaian tujuan belajar	Pemilihan sumber belajar yang sesuai	Penilaian diri untuk pemecahan masalah	Kreativitas dalam belajar	Jumlah	
11 (36%)	6 (19%)	8 (26%)	6 (19%)	31 (100%)	

Sumber: Hasil Wawancara (online)

Kemandirian belajar mahasiswa pendidikan ekonomi dalam pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam pencapaian tujuan belajar masih rendah yaitu hanya 36%. Mahasiswa cenderung belum maksimal dalam kegiatan pembelajaran daring sehingga belum tercapai tujuan belajarnya. Selanjutnya adalah pemilihan sumber belajar yang sesuai yang mendapatkan angka presentasi 19%. Hal ini dapat dilihat melalui sumber belajar yang digunakan oleh mahasiswa hanya sebatas dari google dan e book saja. Penilaian diri untuk pemecahan masalah mendapatkan angka presentasi 26%. Hal ini dapat dilihat dari presentasi kelompok dan penyelesaian tugas yang memang belum semua mahasiswa dapat menyelesaikan suatu kasus atau tugas. Kreativitas mahasiswa dalam belajar mendapatkan angka presentasi sebesar 19%. Dalam kreativitas, baru sebagian kecil mahasiswa yang mempunyai kreativitas dalam pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil presentasi dan pengumpulan tugas.

Tahap SDL adalah proses dimana mahasiswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri dengan dapat menyesuaikan diri dengan



lingkungan belajar dan dapat mempunyai strategi sehingga dapat melakukan pembelajaran secara efektif. Mahasiswa yang melakukan pembelajaran dengan model SDL harus dapat berpikir tingkat tinggi dalam melakukan pembelajaran. Berpikir tingkat tinggi dapat membantu mahasiswa dalam menganalisis materi dan tugas yang diberikan pada saat pembelajaran.

Pembelajaran mandiri mempunyai beberapa manfaat positif yang dapat membentuk karakter siswa dalam proses pembelajaran. Karakter dalam pembelajaran atau gaya belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan pribadi masing-masing dalam pemahaman materi secara individu. Pembelajaran yang dilakukan secara mandiri secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan mampu dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran Daring

Pada dasarnya pembelajaran dapat berbentuk luring (tatap muka) dan daring (tatap maya). Dalam pengembangan teknologi pembelajaran lebih diarahkan pada pembelajaran terpadu (*blended learning*). Namun, pada era pandemi covid-19 ini pembelajaran lebih diarahkan pada pembelajaran daring karena situasi yang belum memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka.

Menurut (Fauzi:2020) Selama pelaksanaan moda daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan dimana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan video call atau live chat yang sudah ditentukan oleh jadwal pelajaran. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau message.

Menurut Enriquez (2014) “dalam pembelajaran daring guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti Whatsapp, Edmodo, Telegram, Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, Quipper School, Ruang Guru dan aplikasi lainnya”. Menurut Thome “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video streaming



online” (Kuntarto, 2017:101).

Berikut ini disajikan tabel rekapitulasi wawancara tentang pembelajaran daring:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi tentang Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring				
Pemahaman materi dan pencapaian tujuan belajar	Kemudahan sistem dan pembelajaran yang digunakan	Keefektifan belajar	Penyelesaian tugas	Jumlah
7 (23)%	13 (42)%	6 (19)%	5 (16)%	31 (100%)

Sumber: Hasil Wawancara (online)

Hasil wawancara terhadap mahasiswa pendidikan ekonomi tentang pembelajaran daring menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran daring mahasiswa yang memahami tentang materi dan tujuan belajar dengan angka presentasi sebesar 23%. Hal ini dilihat dari pencapaian penyelesaian tugas yang telah diberikan. Kemudahan sistem pembelajaran yang digunakan dengan angka 42 %. Sistem pembelajaran yang digunakan selama masa pandemi covid 19 secara daring adalah menggunakan berbagai aplikasi yaitu SPADA, Zoom, Whats app grup dan email. Mahasiswa masih menilai keefektifan pembelajaran daring dengan angka 19%. Hal ini dikarenakan mahasiswa berada di daerah-daerah yang berbeda sehingga kondisi signal yang tersedia masih terbatas. Hal ini membuat mahasiswa kesulitan dalam proses pembelajaran maupun dalam pengumpulan tugas yang terlambat. Penyelesaian tugas yang diberikan mendapatkan angka presentasi sebesar 16 % hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang belum dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan sesuai dengan jadwal.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi tentang Pembelajaran Daring

Pemilihan Metode Pembelajaran		
Pembelajaran Daring	Pembelajaran Luring	Jumlah
11 (36)%	20 (64)%	31 (100%)

Sumber: Hasil Wawancara (online)



Hasil wawancara terhadap mahasiswa pendidikan ekonomi tentang pembelajaran daring menyimpulkan bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran yang digunakan antara pembelajaran daring dan luring. Dari jumlah 31 mahasiswa yang menjawab pembelajaran daring adalah 11 mahasiswa dengan angka presentasi 36%. Mahasiswa lebih memilih pembelajaran daring karena dinilai cukup efektif dalam pembelajaran, dapat dilakukan dirumah, dan lebih hemat biaya. Walaupun pada kenyataannya pembelajaran daring yang dilakukan dirumah masing-masing mahasiswa memiliki kendala jaringan. Mahasiswa yang memilih melakukan pembelajaran dengan sistem pembelajaran luring adalah 20 orang dari 31 orang yang menjawab pembelajaran luring atau sebesar 64 %. Menurut mereka pembelajaran yang dilakukan secara luring lebih efektif dalam memahami materi dan dalam pemecahan masalah atau kasus pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring melalui sistem pembelajaran daring UM Metro. Dalam sistem pembelajaran SPADA pengajar dan mahasiswa dapat membuat ruang setiap pertemuan yang dapat berisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan seperti, upload materi, diskusi lewat chat, pengumpulan tugas dan ujian. Namun untuk menguatkan pembelajaran biasanya presentasi atau diskusi kelompok menggunakan video conference dengan Zoom. Selanjutnya untuk kemudahan komunikasi dilakukan dengan menggunakan whats app grup kelas dan pengiriman tugas tambahan dilakukan dengan mengirim ke email pengajar

Pengajar dapat memberikan penilaian tentang kedisiplinan mahasiswa dalam kehadiran pembelajaran dan pengumpulan tugas. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah tidak stabilnya jaringan internet sehingga mahasiswa sulit masuk dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, mahasiswa terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, namun biasanya pengajar menanyakan kepada mahasiswa tentang pemahaman materi. Jika mahasiswa dirasa belum memahami materi maka pengajar memberikan waktu ekstra untuk menjelaskan ulang materi yang belum dipahami.

Proses pembelajaran daring tergantung kesepakatan pendidik dengan peserta didik dalam kontrak pembelajaran selama masa pandemi berlangsung agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.



Pembelajaran daring dapat berjalan efektif apabila antara pengajar dan peserta didik memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Pengajar dan peserta didik memiliki kesepakatan pembelajaran daring (metode pembelajaran, waktu, tugas dll)
- 2) Pengajar dan peserta didik disiplin dalam menjalankan pembelajaran daring
- 3) Dalam pembelajaran daring pengajar sebaiknya menerapkan metode/model/strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tema materi dan berbasis ICT
- 4) Peserta didik harus aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran daring dan pro aktif dalam pengumpulan tugas dan pelaksanaan ujian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran mandiri berbasis daring pada masa pandemi covid 19 telah dilakukan dengan baik. Pembelajaran mandiri mempunyai beberapa manfaat positif yang dapat membentuk karakter mahasiswa dalam proses pembelajaran. Karakter dalam pembelajaran atau gaya belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan pribadi masing-masing dalam pemahaman materi secara individu. Pembelajaran yang dilakukan secara mandiri secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan mampu dalam memecahkan masalah. Pelaksanaan pembelajaran daring melalui sistem pembelajaran daring UM Metro. Dalam sistem pembelajaran SPADA pengajar dan mahasiswa dapat membuat ruang setiap pertemuan yang dapat berisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan seperti, upload materi, diskusi lewat chat, pengumpulan tugas dan ujian. Namun untuk menguatkan pembelajaran biasanya presentasi atau diskusi kelompok menggunakan video conference dengan Zoom. Selanjutnya untuk kemudahan komunikasi dilakukan dengan menggunakan whats app grup kelas dan pengiriman tugas tambahan dilakukan dengan mengirim ke email pengajar. Namun, secara keseluruhan proses pembelajaran daring dan luring mahasiswa lebih memilih pembelajaran secara luring (tatap muka).



Saran

Pembelajaran mandiri (*Self Directed Learning*) dapat berjalan efektif apabila ada kerjasama antara dosen dan mahasiswa dalam koordinasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjaya, Ida Bagus Ari. 2013. Model *Self Directed Learning* Berbasis Lingkungan Dalam Pembelajaran Biologi. Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning. Vol 10 No 1
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bilfaqih, Yusuf. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish
- Enriquez, M. A. S. 2014. *Students ' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning*. DLSU Research Congress.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada Pusat
- Fauzi, Muhammad. 2020. *Strategi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Al Ibrah Vol 2 No 2
- Hadi, S., & Farida, F. 2012. *Pengaruh minat kemandirian dan sumber belajar terhadap pretasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Ungaran*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, 7(1), 8-13. DOI: 10.15294/dp.v7i1.4913
- Isman, Mhd. 2016. *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Jaringan)*. Sumatera Utara: Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara. ISBN 978-602-361-045-7
- Kuntarto, E. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education and Literature, 03, 102.
- Menteri Pendidikan. 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif* .Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Pangondian, Roman A. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0*. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS). 57
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. 2016. *Kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada siswa SMA Negeri X*. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, 7 (1), 43-49



- Rusman. 2016 *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sobron A.N, B. R. 2019. *Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA*. Pendidikan Islam dan Multikulturalisme.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahir dan Darwis. 2021. *Belajar Mandiri dan Pembelajaran Berbasis Daring di Perguruan Tinggi*. *Journal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication*. Volume 1 Nomor 1 Januari 2021 Hal. 28-34